



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

# Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Pembangunan dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Desa Sukaharja Kabupaten Tangerang

Vika Syafkilyana <sup>1\*</sup> | Syadeli Hanafi <sup>2</sup> | Ahmad Fauzi <sup>3</sup>

<sup>1\*2,3</sup> Program Studi Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia.

## Correspondence

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia. Email: syafkilyanavika@gmail.com.

## Funding information

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

## Abstract

This study aims to describe (1) the effectiveness of development communication in the KB village program, (2) quality family villages can change community perspectives, (3) community empowerment through the KB village program. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The research data sources consist of 4 people, namely one KB Village secretary. The results of this study indicate that the KB village, 1 KB village operator and 2 active KB village participants. The results of this study indicate that the KB village is not just a development program, but also a social movement that aims to change the community's view of its role in achieving development and progress. Through active community participation, the KB village has the potential to change the village environment and build a more advanced and prosperous Indonesia.

## Keywords

Communication Development; KB Village; Community Empowerment.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) efektivitas komunikasi pembangunan dalam program kampung KB, (2) kampung keluarga berkualitas dapat mengubah perspektif masyarakat, (3) pemberdayaan masyarakat melalui program kampung KB. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari 4 orang, yaitu satu orang sekretaris Kampung KB. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampung KB, 1 orang operator kampung KB dan 2 orang partisipan aktif kampung KB. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampung KB bukan sekedar program pembangunan, namun juga merupakan gerakan sosial yang bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap perannya dalam mencapai pembangunan dan kemajuan. Melalui partisipasi aktif masyarakat, kampung KB berpotensi mengubah wajah desa dan membangun Indonesia yang lebih maju dan sejahtera.

## Kata Kunci

Komunikasi Pembangunan; Kampung KB; Pemberdayaan Masyarakat.

## 1 | PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup keluarga bukan hanya merupakan target yang universal, melainkan juga menjadi indikator kemajuan suatu bangsa secara keseluruhan. Kesejahteraan keluarga menjadi tolak ukur utama dalam menilai kesejahteraan masyarakat secara global. Dalam skala internasional, upaya pembangunan masyarakat semakin menekankan urgensi untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga sebagai pondasi utama pembangunan berkelanjutan. Sejumlah negara dan organisasi internasional menunjukkan perhatian terhadap pendekatan pembangunan yang tidak hanya terfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dimensi-dimensi kehidupan yang lebih luas, termasuk pendidikan, kesehatan, aspek sosial, dan lingkungan. Sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan pembangunan, penerapan model komunikasi pembangunan menjadi salah satu strategi yang sedang berkembang. Dalam usaha mencapai model pembangunan yang holistik dan berkelanjutan, muncul inisiatif menarik berupa program "Kampung Keluarga Berkualitas." Program ini diarahkan untuk memperkuat kedekatan keluarga sebagai unit terkecil dalam struktur sosial. Pemahaman mendalam tentang peran sentral keluarga sebagai agen pembentuk karakter dan penentu kesejahteraan individu menjadi dasar kritis dalam perancangan program ini. Perkembangan teknologi dan konektivitas yang semakin meluas memberikan peluang untuk memperkuat model komunikasi pembangunan. Melibatkan keluarga sebagai agen utama dalam proses komunikasi bukan hanya menjadi prinsip dasar, tetapi juga menjadi kunci untuk memperoleh dukungan dan partisipasi yang lebih aktif dari masyarakat. Dalam menghadapi perubahan-perubahan ini, pemahaman yang mendalam tentang efektivitas penerapan model komunikasi pembangunan dalam konteks program "Kampung Keluarga Berkualitas" menjadi sangat penting.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis dan praktis seputar hal tersebut, dengan mengevaluasi sejauh mana model komunikasi pembangunan mampu mendukung pencapaian tujuan program dan meningkatkan kualitas hidup keluarga di tingkat lokal. Dalam pelaksanaannya, penerapan model komunikasi pembangunan melibatkan serangkaian langkah. Pertama, tahapan identifikasi masalah yang memerlukan penyelesaian dalam proses pembangunan. Pada tahap ini, pemerintah dan pihak terkait lainnya mengenali permasalahan-permasalahan yang memerlukan penanganan dalam pembangunan, seperti misalnya, isu pendidikan rendah, kesehatan yang memprihatinkan, atau ketidaksetaraan ekonomi. Kedua, proses pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk memahami permasalahan tersebut. Pada tahap ini, data dan informasi yang relevan dikumpulkan guna memahami permasalahan yang telah diidentifikasi. Sumber data ini dapat berasal dari berbagai cara, seperti survei, riset, atau statistik. Ketiga, perancangan strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi dan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan. Pada tahap ini, strategi komunikasi yang efektif diformulasikan untuk menyampaikan informasi dan melibatkan masyarakat dalam pembangunan.

Strategi ini mungkin melibatkan penggunaan media massa, kampanye sosial, pertemuan publik, atau media digital. Keempat, implementasi strategi komunikasi dengan melibatkan berbagai media dan metode komunikasi yang sesuai. Pada tahap ini, strategi komunikasi yang telah dirancang diaplikasikan dengan memanfaatkan berbagai media dan metode komunikasi yang sesuai. Contohnya, pemerintah bisa memanfaatkan media televisi, radio, atau media sosial untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Terakhir, tahap evaluasi dan penilaian terhadap efektivitas strategi komunikasi yang telah dijalankan. Pada tahap ini, strategi komunikasi yang telah diterapkan dievaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilannya. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau analisis data lainnya. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan strategi komunikasi yang akan datang. Penerapan model komunikasi pembangunan ini penting karena melalui komunikasi yang efektif, masyarakat dapat lebih memahami dan terlibat dalam proses pembangunan. Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat dapat meningkat, kebijakan pembangunan dapat lebih tepat sasaran, dan tujuan pembangunan dapat tercapai dengan lebih baik. Dalam konteks evolusi masyarakat modern, dinamika perubahan tidak hanya mencakup aspek sosial dan nilai-nilai, tetapi juga mencakup pergeseran dalam paradigma ekonomi dan dampak teknologi yang semakin meresap ke dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi ini menciptakan tantangan yang kompleks, termasuk bagaimana masyarakat mengelola adaptasi terhadap perubahan-perubahan tersebut dan merawat kualitas hidup keluarga.

## 2 | METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Pembangunan Dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Desa Sukaharja Kabupaten Tangerang. Penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Desa Sukaharja, Kecamatan Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang, Banten. Pemilihan tempat ini karena lokasi diadakan kegiatan-kegiatan rutin Kampung KB dilaksanakan di Kantor Desa Sukaharja. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain yaitu observasi atau pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu peneliti mengamati dan turut serta aktif dalam kegiatan yang ada di lapangan. Peneliti juga berkomunikasi aktif dengan objek secara langsung. Peneliti juga melakukan wawancara, Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dilakukan dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Wawancara dilakukan kepada Sekretaris, Operator dan Partisipan Kampung KB, Desa Sukaharja. Peneliti memanfaatkan dokumentasi sebagai pendukung kelengkapan data.

## 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Berdasarkan data yang tersedia di website Kampung KB Desa Sukaharja bahwasannya Kampung KB Desa Sukaharja yang dicanangkan pada 26 Agustus 2019 terletak di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Sindang Jaya. Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) merupakan satuan wilayah tingkat desa yang dilakukan secara terpadu dan konsentrasi dalam melaksanakan penguatan dan penguatan kelembagaan keluarga di segala aspek guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga, dan masyarakat yang ditetapkan sebagai satu kesatuan. Sebagai pendekatan pembangunan yang bersifat universal, perlu adanya upaya untuk mendorong terselenggaranya desa keluarga berkualitas di setiap desa/kelurahan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengoptimalkan pelaksanaan pemberdayaan dan penguatan kelembagaan keluarga. (BKKBN) adalah lembaga pemerintah non kementerian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) Tahun 2020-2024, BKKBN diberi mandat untuk berkontribusi secara langsung terhadap 2 (dua) dari 7 (tujuh) agenda pembangunan/Prioritas Nasional (PN) pada RPJMN IV 2020-2024, yaitu untuk “Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Berkualitas dan Berdaya Saing”, serta mendukung “Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan”. Pembangunan Indonesia dalam periode tahun 2020-2024 ditujukan untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu SDM yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, kebijakan pembangunan diarahkan diantaranya melalui peningkatan produktivitas angkatan kerja, serta peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda.

Deskripsi data hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan bersama narasumber dengan membahas tentang Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Pembangunan Dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Desa Sukaharja Kabupaten Tangerang. Adapun responden dalam Penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari 1 Sekretaris PPKBD Desa Sukaharja, 1 Operator PPKBD Desa Sukaharja, 2 Warga Desa Sukaharja. Berdasarkan hasil yang dijelaskan oleh keempat responden sesuai dengan fokus penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Efektivitas Komunikasi Pembangunan Dalam Program Kampung KB

Dalam mengupayakan keterlibatan dalam pelaksanaan program, Warga Kampung KB Desa Sukaharja melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Kampung KB berupa kontribusi tenaga dan dana yang secara tidak langsung dapat menyampaikan bahwa komunikasi pembangunan dapat dibangun melalui kerja sama (kerja bakti) sehingga warga dapat berpartisipasi memberikan dana seikhlasnya (jimpitan) yang memberikan manfaat bagi sesama warga masyarakat Desa Sukaharja. Dalam pemanfaatan media dan penyebaran informasi yang dilakukan kurang memadai dikarenakan saat ini kita berada di era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan luar biasa di bidang teknologi internet sedangkan masyarakat Desa Sukaharja masih banyak yang kurang dapat mengoperasikan teknologi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti mayoritas warga berada pada usia paruh baya/senja hingga ketidakmerataan pendidikan dan fasilitas teknologi yang seharusnya dapat disokong oleh pemerintah setempat. Pentingnya melakukan evaluasi pada setiap pelaksanaan suatu program guna perbaikan di

masa mendatang dengan mensosialisasikan pada masyarakat dan meluruskan perspektif yang kurang tepat yang beredar pada masyarakat seperti efek samping ber-KB yang terlalu diletakkan sehingga menimbulkan ketakutan dan menjadi enggan untuk ber-KB.

- 2) **Kampung Keluarga Berkualitas Dapat Mengubah Perspektif Masyarakat**  
Dalam mendorong pemahaman masyarakat terhadap penerimaan materi yang disampaikan adalah dengan komunikasi aktif bersama audiens seperti adanya tanya jawab disetiap pergantian topik guna sebagai bahan evaluasi bagi pemateri bahwa partisipan penyuluhan tidak tertinggal materi. Dalam mengupayakan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh bahwa keluarga yang sehat tumbuh dari orang tua dengan keharmonisan yang dibangun sejak awal sebagai sebuah keluarga, maka selain seorang anak perlu didengarkan tetapi juga perlu menjadi pendengar bagi keluarganya agar pola asuh dengan penuh kasih sayang yang dibangun sejak kecil menjadi berguna dan diterapkan turun temurun, dengan begitu kasus anak dengan kondisi *broken home* (keluarga yang tidak utuh) menjadi berkurang. Selain itu, melakukan edukasi lingkungan keluarga yang sehat secara fisik dan psikis juga tidak kalah pentingnya karena komunikasi yang baik dapat membangun keluarga yang sehat fisik maupun psikis sehingga tujuan dari adanya Kampung KB memiliki dampak yang signifikan bagi pertumbuhan keluarga yang ada di Desa Sukaharja.
- 3) **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung KB**  
Dalam mendorong peningkatan kesadaran dan pemahaman isu/masalah yang ada di masyarakat bahwa kesadaran masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui program penyuluhan yang menarik supaya masyarakat lebih peduli dan paham dengan masalah mengenai kehidupan dalam berkeluarga. Mengupayakan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi peluang masih dalam tahap perkembangan yang diupayakan dengan sokongan dari pemerintah maka masyarakat kreatif akan terbentuk secara perlahan mengikuti perkembangan zaman, selain itu dapat membantu perekonomian masyarakat menjadi lebih stabil. Kurangnya pemanfaatan media sosial sebagai saluran penyebaran informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan datang akan tetapi terdapat sisi positif yang dapat diambil bahwasannya dengan menggunakan cara lama yaitu mengumumkan melalui pengeras suara maka akan terdapat interaksi antar masyarakat seperti saling bertanya kembali atau membuat janji datang bersama sehingga kerukunan dan kebersamaan tetap terjalin melalui komunikasi terhadap sesama.

Pada umumnya, manusia berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri mereka, membangun interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar mereka, dan mempengaruhi cara orang lain berpikir, merasa, atau bertindak. Menurut (Mc. Crosky *et al*, 2001) dikutip dalam (Purwatiningsih, 2021:) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi ketika komunikator dan komunikan mencapai tingkat ketepatan (*accuracy*) yang paling tinggi selama proses komunikasi. Sebuah komunikasi dikatakan efektif jika:

- 1) Pesan dapat diterima, dipahami, dan dipahami oleh pengirimnya.
- 2) Pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat disetujui oleh penerima dan diikuti dengan tindakan yang diinginkan oleh pengirim.
- 3) Tidak ada hambatan yang signifikan untuk mengikuti instruksi untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim.

Memampukan atau memandirikan masyarakat berarti membangun masyarakat. Dengan memulai proses pembangunan dari pembangunan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan (Kertasmita, 1996) dikutip dalam (Purwatiningsih, S. D., 2021). Untuk mempertahankan kestabilan ekonomi, sosial, dan lingkungan, pembangunan harus berjalan bersama-sama dan selaras. Ini berarti bahwa pembangunan harus terpadu antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Komunikasi sebagai jembatan penghubung manusia menjadikannya harapan besar keberlangsungan program-program yang terdapat di Kampung KB Desa Sukaharja dapat tersampaikan dengan baik. Pembangunan Desa Sukaharja masih membutuhkan perhatian dimulai dari sumber daya manusia, fasilitas, sarana dan prasarana hingga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber bahwa masyarakat Kampung KB Desa Sukaharja membangun komunikasi salah satunya dengan melibatkan diri dalam pelaksanaan program seperti kontribusi sumber daya berupa tenaga dengan melakukan kerja bakti, disamping itu terdapat interaksi antar warga yang menjadikan komunikasi efektif untuk membangun hubungan yang kuat dalam memahami satu sama lain. Teknologi modern telah mengubah cara berkomunikasi, belajar, bekerja, dan berinteraksi dengan lingkungan (Wulandari *et al*, 2021) dikutip dalam (Alfiana *et al*, 2023). Namun, akses terhadap teknologi digital masih terbatas di banyak wilayah pedesaan, dan orang-orang di sana mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk menggunakannya secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber mengenai dukungan pemerintah setempat terhadap kemajuan Desa Sukaharja masih belum terlihat secara signifikan, ditandai dengan ketidakmerataan kecerdasan masyarakat terhadap pengoperasian teknologi dan informasi sehingga hambatan dapat dirasakan beberapa kali dalam penyebaran informasi mengenai suatu kegiatan yang membuat sulitnya melakukan penyuluhan yang dihadiri oleh sebagian besar warga mulai dari ketertinggalan informasi sampai kurangnya minat terhadap program Kampung KB. Evaluasi program merupakan investigasi menyeluruh tentang apa yang berharga dan bernilai dari suatu hal. Pendapat (Denzin and Lincoln, 2000) dikutip dalam (Muryadi, A. D., 2017) mengatakan, evaluasi program berpusat pada fokus

penentu kebijakan dari penyandang dana, dan pertanyaan tentang alasan program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan termasuk dalam proses tersebut. Pada setiap tahap evaluasi, keputusan dikategorikan menjadi tingkat rendah, moderat, dan tinggi. Berdasarkan pengertian di atas, evaluasi program adalah proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan, sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan hasil program dengan hasil yang seharusnya dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber, evaluasi kerap dilakukan oleh PPKBD dengan tujuan mengembangkan pelaksanaan program dari waktu ke waktu dengan membangun kerja sama melalui komunikasi yang diarahkan pada pembangunan masyarakat sehingga kemajuan Desa Sukaharja dapat dirasakan melalui program Kampung KB dengan ketersediaan sarana dan prasarana.

Kampung KB bukan sekedar program pembangunan, namun juga merupakan gerakan sosial yang bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap perannya dalam mencapai pembangunan dan kemajuan. Melalui partisipasi aktif masyarakat, Kampung KB berpotensi mengubah wajah desa dan membangun Indonesia yang lebih maju dan sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber bahwa penyampaian materi pada berbagai program penyuluhan dapat tersampaikan dengan baik yang dibuktikan melalui komunikasi aktif selama kegiatan berlangsung antara penyaji dengan audiens. Dengan begitu benar adanya bahwa dengan adanya pendidikan non formal (tambahan) untuk kesejahteraan masyarakat dapat diterima dengan baik dan masyarakat secara perlahan mulai menyadari pentingnya suatu pendidikan. Pola asuh adalah komponen penting dalam pembentukan karakter. Karena anak-anak melakukan contoh dan meniru orang tua, sikap orang tua sangat penting untuk perkembangan mereka. Untuk melindungi anak dari pengaruh negatif dari luar keluarga, penting bagi orang tua dan anak untuk tetap terbuka satu sama lain. Orang tua harus membantu anak mereka belajar mengendalikan diri (Sochib, 2000) dikutip dalam (Adawiah, R., 2017). Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber bahwa menerapkan komunikasi 2 arah merupakan cara yang solutif membangun hubungan yang erat dengan anggota keluarga, di mana timbal balik dalam berkomunikasi akan membangun sebuah keluarga yang memiliki kehangatan di dalamnya. Maka dari itu, sebagai orang tua wajib mengetahui dasar-dasar hubungan dalam berumah tangga dengan mengikuti penyuluhan atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Kampung KB sebagai sarana membangun keluarga yang sehat.

Menurut (Andriyani, J., 2020) dikatakan bahwa anak-anak belajar berorientasi sosial di keluarga. Di sana mereka mulai belajar merespon terhadap masyarakat dan beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat yang lebih luas di masa depan. Seorang anak secara bertahap mengembangkan kemampuan nalar dan imajinasinya melalui proses interaksi dalam keluarga. Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat menyebabkan kenakalan remaja termasuk rumah tangga yang hancur, rumah tangga yang hancur karena kematian ayah atau ibu, konflik dalam keluarga, dan masalah ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, maka menciptakan lingkungan keluarga yang sehat adalah hal yang utama harus dibangun melalui komunikasi. Lingkungan yang sehat baik secara fisik maupun psikis adalah hal penting yang dibutuhkan anak seperti cara menyampaikan kepada anak mengenai kebersihan lingkungan serta dampak baik dan buruk yang akan dirasakan. Mengajarkan anak dengan penyampaian yang baik akan mudah dimengerti dibandingkan menyampaikan menggunakan emosi yang meledak-ledak karena selain tidak baik untuk kesehatan psikis anak, hal tersebut juga tidak efektif dalam membangun karakter anak melalui komunikasi. Dalam upaya untuk memberdayakan kelompok yang dianggap lemah dan rentang terhadap kemiskinan, salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan adalah masalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini bertujuan untuk memberi mereka kemampuan dan kekuatan untuk memiliki kemampuan dan kekuatan yang diperlukan untuk melepaskan diri dari berbagai bentuk ketertinggalan, keterpurukan, dan keterbelakangan yang mengakibatkan keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri, dan terpenuhi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber bahwa masyarakat sudah diberikan fasilitas oleh pemerintah setempat dalam melakukan suatu penyuluhan yang mana hal tersebut penting dilakukan mengingat keterbatasan pengetahuan masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga jarak kelahiran anak maupun untuk berhenti memiliki anak demi menjaga kesehatan baik untuk suami/istri maupun anak yang dilahirkan nanti dengan ber-KB.

Menurut (Dessler, 2010) yang dikutip dalam (Warcito *et al*, 2022) mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) terkait dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Kompetensi kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sangat penting untuk mencapai kinerja optimal dalam menjalankan usaha. Kualitas sumber daya manusia (SDM), bersama dengan berbagai komponen pendukung lainnya, adalah kunci keberhasilan ekonomi kreatif. Sumber daya seperti modal, metode, dan mesin suatu bisnis tidak akan berhasil sepenuhnya tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang dapat melakukan semua pekerjaan yang diperlukan untuk memajukan bisnis. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber bahwa melalui UPPK masyarakat dapat bekerja sama dan berbagi ilmu dalam wirausaha sederhana yang sangat bermanfaat bagi sebagian orang sebagai penghasil utama setelah terjadinya PHK selama pandemi berlangsung, disamping itu terdapat persaingan antar

masyarakat yang sudah berwirausaha secara online dengan yang berwirausaha secara langsung yang membuat harga barang menjadi sedikit berbeda dan konsumen akan memilih untuk membeli pada harga yang jauh lebih murah. Bahasa adalah alat komunikasi paling efektif untuk menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan tujuan kepada orang lain dan untuk membangun kerja sama. Komunikasi yang efektif juga bergantung pada penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kesalahpahaman dapat terjadi karena kesalahan dalam penggunaan kata atau kalimat saat menulis atau berbicara (Mailana, 2022) dikutip dalam (Maghfiroh, 2022). Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber bahwa penyampaian informasi yang dilakukan di Kampung KB Desa Sukaharja sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyampaikan suatu informasi, walaupun masyarakat cenderung menggunakan bahasa daerah akan tetapi penggunaan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi jauh lebih penting karena sangat berguna dikarenakan beragamnya bahasa daerah yang digunakan. Meskipun masih menyampaikan informasi melalui cara yang sederhana namun komunikasi yang dilakukan dapat membangun masyarakat melalui program yang dilaksanakan sehingga masyarakat dapat diberdayakan.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Pembangunan Dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Desa Sukaharja Kabupaten Tangerang, maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan komunikasi pembangunan dalam program Kampung KB masih dalam tahap proses pengembangan dengan melibatkan masyarakat di dalamnya. Dengan adanya Kampung KB di Desa Sukaharja dapat meminimalisasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti dekatnya jarak kelahiran, ibu hamil dengan usia yang beresiko, anak lahir dengan kondisi stunting dan lain sebagainya. Hal yang paling diutamakan adalah komunikasi yang membangun masyarakat, dilaksanakan melalui sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh Kampung KB Desa Sukaharja yang tetap dipantau oleh pemerintah setempat untuk menilai keefektifan program. Kesadaran dan pemahaman isu di masyarakat yang utama yaitu faktor ekonomi yang dapat teratasi oleh masyarakat melalui pengembangan diri dengan kemampuan mengidentifikasi peluang baru sebagai solusi yang dapat menjadi jalan keluar dalam kesulitan yang sedang dihadapi beberapa tahun ke belakang. Akses penyebaran informasi dalam program atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dilakukan dengan beberapa metode mulai dari komunikasi secara langsung maupun melalui sosial media yang dikelola secara sederhana.

### 3.2 Pembahasan

Komunikasi memegang peranan penting dalam proses pembangunan masyarakat, terutama dalam program "Kampung Keluarga Berkualitas" (Kampung KB) di Desa Sukaharja, Kabupaten Tangerang. Efektivitas komunikasi pembangunan dalam program ini sangat bergantung pada berbagai faktor seperti keterlibatan masyarakat, pemanfaatan teknologi, serta strategi komunikasi yang diterapkan. Sebagai contoh, partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB di Jambi menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam mendorong keterlibatan warga dalam upaya menciptakan keluarga berkualitas di Indonesia (Hardiani, Hastuti, & Nasution, 2021). Pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Penggunaan teknologi seperti website cyber extension telah terbukti efektif sebagai media komunikasi dan informasi, yang menjadi elemen kunci dalam mendukung sektor pertanian di Indonesia (Managanta, 2024). Selain itu, manfaat dari platform digital seperti media sosial dan aplikasi seluler juga telah terbukti meningkatkan interaksi langsung antara pemerintah dan masyarakat, sehingga mendorong partisipasi publik dalam proses pembangunan (Mannayong, 2024).

Peran kader dalam program Kampung KB sangat krusial, terutama dalam penggunaan alat-alat seperti Rumah Dataku yang dapat meningkatkan strata Kampung Keluarga Berkualitas. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada pengetahuan dan kemampuan kader dalam mengaplikasikan penggunaan alat-alat tersebut (Sutrisminah, 2024). Selain itu, pengetahuan dan penerimaan masyarakat terhadap program Kampung KB juga dipengaruhi oleh paparan informasi yang mereka terima, yang pada gilirannya dapat memengaruhi tingkat partisipasi mereka (Pradnyani, Indrayathi, & Swandewi, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampung KB mampu mendorong partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti kerja bakti dan penggalangan dana sukarela, yang mencerminkan kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab bersama di kalangan warga (Hardiani *et al.*, 2021). Namun, terdapat kendala dalam pemanfaatan media dan teknologi untuk menyebarkan informasi. Di era Revolusi Industri 4.0, tantangan terbesar adalah akses dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi, terutama bagi penduduk yang berusia lanjut serta adanya ketidakmerataan pendidikan dan fasilitas teknologi (Managanta, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan dari pemerintah setempat untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan masyarakat (Managanta, 2024).

Evaluasi terhadap strategi komunikasi yang diterapkan dalam program Kampung KB menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki metode penyampaian informasi agar lebih efektif. Meskipun media sosial dan teknologi digital memiliki keunggulan, penggunaan pengeras suara dalam menyebarkan informasi terbukti masih relevan dan efektif dalam konteks lokal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang mempertimbangkan karakteristik lokal dapat memberikan dampak yang signifikan (Margatama, 2024). Penerapan komunikasi dua arah, seperti yang dilakukan dalam program penyuluhan, berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Interaksi aktif

antara pemateri dan partisipan melalui sesi tanya jawab memungkinkan adanya umpan balik yang bermanfaat, yang dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat (Wardani, 2023). Dalam program Kampung KB, evaluasi program dan pendampingan terhadap setiap program juga disorot sebagai faktor krusial. Evaluasi program membantu menilai keberhasilan dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan, sementara pendampingan yang baik dapat menjadi indikator keberhasilan program dalam mencapai tujuan pembangunan masyarakat yang lebih berkualitas (Sutrisminah, 2024). Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan metode penyampaian informasi yang lebih efektif, penerapan komunikasi dua arah yang interaktif, evaluasi program yang teratur, serta dukungan pemerintah dalam meningkatkan literasi teknologi, program Kampung KB memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat yang dilibatkan

## 4 | KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Pembangunan Dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Desa Sukaharja Kabupaten Tangerang, maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan komunikasi pembangunan dalam program Kampung KB masih dalam tahap proses pengembangan dengan melibatkan masyarakat di dalamnya. Dengan adanya Kampung KB di Desa Sukaharja dapat meminimalisasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti dekatnya jarak kelahiran, ibu hamil dengan usia yang beresiko, anak lahir dengan kondisi stunting dan lain sebagainya. Hal yang paling diutamakan adalah komunikasi yang membangun masyarakat, dilaksanakan melalui sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh Kampung KB Desa Sukaharja yang tetap dipantau oleh pemerintah setempat untuk menilai keefektifan program. Kesadaran dan pemahaman isu di masyarakat yang utama yaitu faktor ekonomi yang dapat teratasi oleh masyarakat melalui pengembangan diri dengan kemampuan mengidentifikasi peluang baru sebagai solusi yang dapat menjadi jalan keluar dalam kesulitan yang sedang dihadapi beberapa tahun ke belakang. Akses penyebaran informasi dalam program atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dilakukan dengan beberapa metode mulai dari komunikasi secara langsung maupun melalui sosial media yang dikelola secara sederhana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Ketua, Sekretaris, Operator, Pengurus PPKBD, Warga masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kampung KB telah membantu dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 7(1), 33-48. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3534>.
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113-7120. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18698>.
- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>.
- Asriningsih, N. L. P. W., & Marhaeni, A. I. N. (2024). Determinan tingkat keberlanjutan partisipasi pada program kampung KB di Desa Cau Belayu, provinsi Bali. *Co-Creation: Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis*, 2(4). DOI: <https://doi.org/10.55904/cocreation.v2i4.1136>.
- Maghfiroh, N. (2022). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02). DOI: <https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.516>.
- Managanta, A. A., Wengkau, R., & Tambingsila, M. (2024). Efektivitas Website Cyber Extension Sebagai Media Komunikasi dan Informasi Penyuluh. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 19(1), 53-62. DOI: <https://doi.org/10.51852/jpp.v19i1.771>.
- Margatama, C. K. (2024). Program CSR PLN dalam Bedah Rumah di Kupang NTT: Perspektif Komunikasi Korporat dalam

Konteks Budaya Lokal. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(4), 375-386. DOI: <https://doi.org/10.58344/locus.v3i4.2635>.

- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Pradnyani, P. E., Indrayathi, P. A., & Swandewi, L. K. R. (2023). HUBUNGAN PAPARAN INFORMASI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS TERHADAP PENGETAHUAN DAN PENERIMAAN MASYARAKAT KOTA DENPASAR. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(1), 12-22. DOI: <https://doi.org/10.37306/kkb.v8i1.147>.
- Sri Desti Purwatiningsih, D. (2021). Efektivitas Komunikasi Pembangunan pada Masyarakat Sekitar Hutan Konservasi Taman Nasional Gunung halimun Salak.
- Sutrisminah, E. S., Aisyaroh, N., & Sofa, A. N. (2024). Refreshing Kader Kampung KB sebagai Upaya Peningkatan Strata Kampung Keluarga Berkualitas. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 5(1), 51-59. DOI: <https://doi.org/10.36590/jagri.v5i1.835>.
- Warcito, W. (2022, March). Strategi Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Di Kabupaten Bogor. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 5, pp. 300-306).
- Wardani, M. S., Basyar, B., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Komunikasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Bersinergi Mambangun Nagari di Kota Padang-Sumatera Barat. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 6(1), 87-93. DOI: <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v6i1.211>.

How to cite this article: Syafkilyana, V., Hanafi, S., & Fauzi, A. (2024). Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Pembangunan dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Desa Sukaharja Kabupaten Tangerang. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 281–288. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.326>.